EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.6, September 2026

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia

Nikmatul Hasanah[1], Kasidi[2]
[1,2] Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia
E-mail: nikmatulhasanah994@gmail.com[1], kasidi.david4@gmail.com[2]

Article History:
Received: 15 Juli 2026
Revised: 25 Agustus 2026
Accepted: 12 September 2026

Keywords: *sustainability report, profitabilitas, nilai perusahaan*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan sustainability report dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022–2024. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI, sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 23 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, pengungkapan sustainability report tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang diproksikan return on assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan, pengungkapan sustainability report dan profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor energi di BEI periode 2022–2024.*

PENDAHULUAN

Dinamika pasar modal mulai mengalami perubahan dalam cara investor menilai perusahaan. Investor kini tidak hanya melihat bagaimana keuntungan perusahaan, tetapi juga mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan keberlanjutan sebagai cara guna melihat tingkat kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan kini tidak lagi semata menargetkan laba finansial, tapi diharapkan juga menyumbang kontribusi bagi masyarakat dan ekosistem. Ini dapat dilihat berdasarkan naiknya total emiten yang masuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyampaikan laporan keberlanjutan, sekitar 80% pada tahun 2021 hingga mencapai 94% atau sebanyak 882 perusahaan di tahun 2024. Namun, fenomena kontradiktif justru ditemukan pada sektor energi, di mana rata-rata *Price to Book Value* (PBV) menurun dari 1,42 pada 2021 menjadi 1,03 pada 2023. Bahkan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang meraih penghargaan platinum ASRRAT (*Asia Sustainability Reporting Rating*) 2024 justru mengalami penurunan PBV drastis dari 1,47 menjadi 0,5, kondisi serupa juga dihadapi PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan PT Indika Energy Tbk (INDY). Penurunan ini menunjukkan bahwa

meskipun indeks sektor meningkat, nilai perusahaan secara fundamental tidak selalu mengalami peningkatan yang sejalan.

Sektor energi sering dikategorikan sebagai *high-profil* karena berpotensi menimbulkan dampak negatif signifikan pada lingkungan, seperti eksploitasi sumber daya alam dan emisi karbon (Yusnida, 2025) . Regulasi yang diterbitkan OJK, yaitu POJK "NO.51/POJK.03/2017" mengharuskan emiten terbuka untuk memberikan pelaporan keberlanjutan, sementara BEI juga memperhatikan aspek *enviromental, social, dan governance* (ESG) merupakan bagian dari penilaian perusahaan di pasar modal. Namun, dalam praktiknya sebagian investor masih lebih berorientasi pada kemampuan menghasilkan laba.

Sustainability report telah menjadi instrumen penting untuk mengkomunikasikan praktik keberlanjutan dan komitmen perusahaan kepada *stakeholders*, terutama penanam modal, konsumen, regulator, dan kalangan rakyat. Tingkat pengungkapan perusahaan bisa memberikan sinyal kepada perusahaan terhadap keberlanjutan, sehingga membuat investor lebih percaya saat memutuskan berinvestasi, yang akhirnya bisa memengaruhi nilai perusahaan (Astari & Sari, 2023) . Menurut penelitian sebelumnya (Sanjaya Putra & Natalia, 2023) serta (Handayani & Saputra, 2024) mengungkapkan bahwa laporan keberlanjutan tidak memiliki dampak yang berarti atas nilai perusahaan. Namun, penelitian milik (Gilang Hafitri et al., 2025) melaporkan bahwa peningkatan nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi secara positif oleh tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Selain faktor non-keuangan, nilai perusahaan juga bergantung pada kinerja keuangan, seperti kemampuan menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan dilihat dengan *return on assets* (ROA), yang mengindikasikan apakah suatu emiten bisa mendayagunakan semua aset yang ada guna memperoleh laba setelah dikurangi pajak. Semakin bagus angka ROA, semakin bagus pula kinerja yang ditunjukkan perusahaan (Fatin Ardelia & Dwi Retnani, 2024). Temuan-temuan riset mengenai profitabilitas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Kartika Sari (2021) mendapati bahwa kinerja profit memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian milik (Jawas & Sulfitri, 2022) dan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021) membuktikan hasil yang berlawanan yakni profitabilitas yang baik mampu memberikan pengaruh positif yang nyata bagi pertumbuhan nilai suatu perusahaan.

Nilai Perusahaan pada hakikatnya mencerminan penilaian pandangan pasar terhadap potensi dan performa perusahaan kedepannya. Perusahaan yang menyandang nilai tinggi mengindikasikan bahwa investor semakin percaya dan kondisi pemegang saham semakin baik (Barokah et al., 2023). Nilai ini dihitung menggunakan pendekatan *Price to Book Value* (PBV), suatu rasio yang merefleksikan rasio nilai pasar saham saat ini dengan nilai buku bersih per lembarnya. Semakin tinggi rasio PBV perusahaan, semakian yakin terhadap pertumbuhan dan prospek masa depan perusahaan tersebut (Maya Rini, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu yang telah mengkaji pengaruh *sustainability report* serta profitabilitas terhadap nilai perusahaan, tetapi hasilnya masih bervariasi dan belum konsisten. Perbedaan hasil penemuan tersebut menunjukkan adanya celah *(research gap)* dalam penelitian sebelumnya, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mutakhir. Temuan ini berfokus mengarah pada perusahaan di sektor energi memiliki kerentanan lingkungan tinggi, memiliki aset yang besar, serta membutuhkan penerapan praktik keberlanjutan yang menyeluruh. Maka dari itu, penelitian ini kembali mengkaji pengaruh yang ditimbulkan oleh pengungkapan *sustainability report* serta kinerja profitabilitas dalam menentukan nilai perusahaan, secara sendiri-sendiri atau bersamaan, dengan objek studi pada emiten sektor energi yang tercatat di BEI pada tahun 2022 hingga 2024.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

(Spence, 1973) ialah pencetu *signaling theory*. Menurut teori ini, setiap tindakan yang diambil manajemen, yang mempunyai akses informasi yang lebih luas, akan diberikan tanda atau sinyal kepada para investor. Tujuannya adalah untuk meminimalkan kesenjangan ketersediaan informasi yang dimiliki oleh pihak internal manajemen dibandingkan dengan para pelaku pasar modal. Berdasarkan hal tersebut, *sustainability report* diartikan suatu tanda non-keuangan untuk menunjukkan kewajiban perusahaan atas praktik-praktik keberlanjutan, demi menciptakan kesan positif terhadap masa depan perusahaan. Sementara itu, profitabilitas berperan sebagai tolak ukur kinerja keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Tingkat keuntungan besar menunjukkan bahwa operasional berjalan dengan baik dan memiliki peluang tumbuh yang bagus, sehingga ketertarikan investor meningkat dan berpotensi mendorong kenaikan nilai perusahaan (Prasetyo, 2024) . Berdasarkan uraian tersebut, menurut teori sinyal, baik *sustainability report* dan profitabilitas adalah informasi yang bisa memengaruhi pandangan investor dan mencerminkan perubahan nilai perusahaan.

Teori Pemangku Kepentingan *(Stakeholder theory)*

(Freeman, 1984) melalui teori *stakeholder* mengatakan bahwa komitmen perusahaan bukan sekadar bagi para investor atau pemilik saham, melainkan juga kepada segenap pemangku kepentingan yang terkait *(stakeholders*), mulai dari investor, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dalam sudut pandang teori ini, wujud akuntabilitas perusahaan ditunjukkan melalui pengungkapan *sustainability* atas kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan tersebut diharapkan bisa memperkuat kepercayaan para *stakeholders,* menguatkan reputasi nama baik perusahaan, serta menciptakan nilai perusahaan jangka waktu yang lama (Andini Pratiwi et al., 2024).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah indikator pasar atas kemungkinan prestasi perusahaan di waktu mendatang, yang memberi harapan kepada para investor. Meningkatnya nilai suatu emiten umumnya dilihat melalui kenaikan harga saham, ini menandakan tingkat kepercayaan investor yang semakin baik serta profit yang semakin besar bagi investor (Barokah et al., 2023) . Pada penelitian ini, PBV digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV dipilih sebab menggambarkan seberapa besar kepercayaan penanam modal atas nilai suatu emiten, yang dibentuk berdasarkan informasi keuangan dan non-keuangan yang diberikan perusahaan. Semakin positif nilai PBV, semakin baik cara pasar mengukur kapabilitasnya dalam mewujudkan nilai para pemilik saham, serta mencerminkan besar peluang pertumbuhan perusahaan ke masa depan (Ambarwati & Vitaningrum, 2021).

Sustainability Report

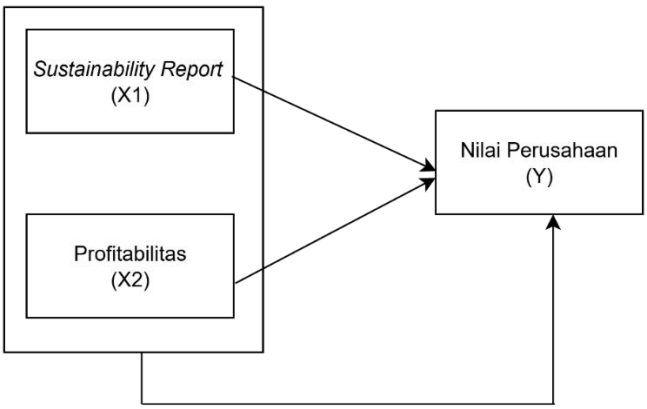
Sustainability report ialah dokumen pelaporan berisi transparansi capaian perseroan di sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang sekaligus berfungsi sebagai instrumen pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan. Menurut (Elkington, 1997) , Konsep *triple bottom line* menjadi dasar penyusunan laporan ini, dengan mencakup tiga dimensi yakni aspek keuntungan (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*). *Sustainability report* bertujuan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para pihak pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang relevan (Ayu Aisiya & Hariyono, 2025). Pengukuran laporan keberlanjutan dijalankan dengan memakai *sustainability report disclosure index* (SRDI) yang mengacu *standar globar reporting* (GRI). Pengukuran

SDRI dihitung melalui pembagian antara jumlah keseluruhan item yang diberikan perusahaan dengan jumlah seluruh item yang semestinya diberikan berdasarkan standar GRI. Semakin besar nilai SDRI, semakin baik pula tingkat pengungkapan laporan *sustainability*, yang menunjukkan sejauh mana perusahaan terbuka dan berkomitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Sinaga & Sembiring, 2025).

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan mendayagunakan sumber daya yang dikelolanya, serta mengindikasikan efektif tidaknya suatu manajemen untuk mengelola aset perusahaan (Novianti et al., 2023) . penelitian ini mengukur profitabilitas melalui *return on assets* (ROA), rasio sebagai tolak ukur efektivitas operasional emiten menghasilkan laba berjalan secara keseluruhan. ROA didasarkan pada tingkat efisiensi korporasi dalam dalam memanfaatkan total asetnya untuk mendatangkan profit, sehingga cocok digunakan di perusahaan sektor energi yang umumnya mempunyai aset besar dan kebutuhan pendanaan awal yang besar (Fatin Ardelia & Dwi Retnani, 2024).

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan pengaruh *Sustainability Report* (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y), sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Guna memenuhi akuntabilitas terhadap para *stakeholders*, perusahaan menyampaikan pencapaian mereka di sektor ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui publikasi laporan keberlanjutan. Dalam sudut pandang *signaling theory*, pengungkapan tersebut berpotensi menjadi sinyal positif guna meminimalkan kesenjangan informasi dari pihak manajemen dan pemodal, sehingga membuat investor lebih percaya terhadap prospek perusahaan. Temuan dari peneliti Fatin Ardelia & Dwi Retnani (2024) dan Prasetyo (2024) mengungkapkan nilai perusahaan dapat meningkat secara signifikan berkat dampak positif dari laporan keberlanjutan, yang bekerja dengan cara mendongkrak reputasi dan membangun persepsi positif di mata pasar.

H1: Pengungkapan *Sustainability Report* Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Efektivitas performa finansial sebuah perusahaan dapat dicerminkan melalui tingkat kinerja profitnya, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas proksikan berdasarkan *return on assets* (ROA). Berdasarkan sudut pandang

signaling theory, tingginya tingkat profitabilitas menjadi tanda positif terhadap investor mengenai kemampuan di masa depan perusahaan yang bisa menumbuhkan kepercayaan investor, permintaan terhadap saham, serta nilai sebuah emiten (Prasetyo, 2024) . Selaras dengan yang diungkapkan Jawas & Sulfitri (2022) dan Novianti et al. (2023) membuktikan profitabilitas mempunyai pengaruh baik atas nilai korporasi.

H2: Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh informasi keuangan atau non-keuangan yang dijadikan bahan perimbangan para penanam modal guna mengestimasi potensi perusahaan. Investor tidak hanya melihat informasi keuangan seperti profitabilitas saat menilai suatu perusahaan, tetapi mereka pun memperhatikan data non-keuangan seperti pengungkapan laporan keberlanjutan, yang menunjukkan bahwa perusahaan memperhatikan isu keberlanjutan (Astari & Sari, 2023) . Berdasarkan *signaling theory*, kedua informasi tersebut saling melengkapi sebagai sinyal bagi pihak investor dalam mengevaluasi kinerja sekaligus masa depan perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Sinaga & Sembiring, 2025) dan (Jawas & Sulfitri, 2022) menunjukan bahwa *sustainability report* dan profitabilitas secara bersamaan mempunyai dampak yang sangat signifikan atas nilai perusahan.

H3: Pengungkapan *Sustainability Report* dan Profitabilitas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, pada studi ini untuk menguji pengaruh antar variabel. Populasi pada studi ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024, berjumlah 91 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan Sektor energi yang terdaftar di BEI, 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* secara berturut-turut pada tahun 2022-2024, 3) menerbitkan sustainability report indeks GRI berturut-turut pada tahun 2022-2024, 4) memiliki data yang lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 23 perusahaan dengan 69 observasi (23 perusahaan × 3 tahun).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sustainability report (X1) yang di ukur melalui Sustainability report disclosure index (SDRI), dan profitabilitas (X2) yang diukur melalui retrun on assets (ROA). Variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y) yang diukur melalui price to book value (PBV). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang di publikasikan melalui www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing emiten.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang di operasikan melalui aplikasi statistik IBM SPSS 25. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu harus melewati uji statistik deskriptif, serta dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (Uji t), dan uji Simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil purposive sampling diperoleh 23 perusahaan sektor energi dengan 69 data observasi selama tahun 2022-2024. Setelah dilakukan uji outlier, satu data dieliminasi karena disebabkan oleh adanya satu data nilai yang sangat ekstrem, sehingga berpotensi mengganggu distribusi data dan menyebabkan asumsi normalitas tidak terpenuhi. Setelah proses pembersihan data dilakukan, total sampel yang siap digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya adalah menjadi 68 sampel.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, analisis pada variabel *sustainability report* (SR) menghasilkan perolehan terendah 0,376 dan perolehan tertinggi mencapai 1.000, mencatatkan perolehan rata-rata sebesar 0,75557 dengan deviasi standar yang berada di angka 0,183711. Perolehan rata-rata yang cukup tinggi menunjukan bahwa tingkat publikasi *sustainability report* pada emiten sektor energi tergolong cukup baik dengan variasi data yang rendah. Adapun variabel profitabilitas (ROA) nilai maksimum 0,616, nilai minimum -3,110, rata-rata 0,08206, dan standar deviasi 0,413061, sedangkan nilai Perusahaan (PBV) memiliki nilai minimum -2,12, maksimum 2,05, rata-rata 0,0581, dan penyebaran data 0,78636. Besarnya nilai standar deviasi ROA dan PBV yang melampaui nilai rata-ratanya menunjukan bahwa kedua variabel tersebut memiliki tingkat sebaran data yang tergolong tinggi.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang menggunakan Kolmogorov-smirnov memperoleh nilai signifikansi (*asymp.sig. 2-taile*d) sebesar 0,065 (> 0,05). Maka kesimpulanya, model regresi pada studi ini telah berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas yang menggunakan VIF dan tolerance. Menunjukkan bahwa variabel *Return on asset* (ROA) dan *Sustainability report* mempunyai perolehan *Tolerance* sebanyak 0,995 dengan perolehan VIF sebanyak 1,005. Ketidakberadaan multikolinearitas dalam model regresi ini dibuktikan oleh perolehan VIF semua variabel independen yang tidak sampai 10, serta didukung perolehan *Tolerance* yang melampaui ambang batas 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan dalam pemeriksaan Heteroskedastisitas, dengan meregresikan perolehan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan memakai uji glejser, menunjukan bahwa variabel *Sustainability report* (X1) memperoleh signifikansi 0,933, Sementara variabel *return on asset* (X2) memiki signifikansi 0,378. Kedua perolehan tersebut berada di atas 0,05. Maka simpulan yang bisa diambil adalah model regresi yang dilakukan terhindar heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji *durbin-watson* (DW) diterapkan pada pengujian autokorelasi. Didasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, model regresi ini dinyatakan terhindar dari gejala autokorelasi. Ini dibuktikan melalui perolehan durbin-watson yakni 1,210, yang mana perolehan tersebut memenuhi prasyarat karena di kisaran -2 hingga +2, sehingga dikatakan model regresi ini tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2$

$PBV=0{,}284-0{,}361X_1+0{,}569X_2+e$

Keterangan: Y = Nilai Perusahaan (PBV); α = konstanta; X1 = *Sustainability report*; X2 = Profitabilitas (ROA); β1, β2 = Koefisien regresi *Sustainability report*, ROA; e = eror

Nilai Konstanta bernilai sebesar 0,284 menunjukan bahwa jika variabel bebas atau independen yang terdiri dari *Sustainability report* dan *return on asset* sama dengan (0), maka variabel dependen *(price to book value*) akan bernilai sebesar 0,284. Persamaan regresi linear berganda variabel *sustainability report* dengan perolehan siginifikansi 0,479 > 0,05, maka diartikan H1 ditolak. Temuan ini mengidikasikan pengungkapan *sustainability report* belum berdampak signifikan atas nilai perusahaan. Variabel profitabilitas yang direpresentasikan lewat ROA memperoleh siginifikansi 0,014. Perolehan ini lebih rendah dibandingkan 0,05, maka H2 diterima. Dengan kata lain, profitabilitas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan atas nilai perusahan, peningkatan pada tingkat profitabilitas suatu emiten berbanding lurus dengan penguatan nilai perusahaan tersebut.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi menghasilkan perolehan *Adjusted R square* senilai 0,065 jika dipersentasekan (0,065 x 100%) adalah sebesar 6,5%. Angka ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen (*Sustainability report dan return on asset*) secara terbatas menerangkan variabel dependen (PBV) adalah senilai 6,5%. Sisanya 93,5% (100%-6,5%) dijabarkan melalui variabel yang tidak diikutsertakan pada model ini. Model pada studi ini tergolong berkekuatan sangat lemah/lemah, bukan kuat atau sangat kuat.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan pada perolehan uji parsial (uji t), variabel *sustainability report* tercatat mempunyai koefisien regresi -0,361 dengan signifikansi 0,479. Angka ini ada di atas ambang batas 0,05, sehingga simpulan yang bisa diambil adalah *sustainability report* tidak memiliki dampak signifikan atas nilai emiten, dan hipotesis pertama (H1) terbukti ditolak. Berbeda halnya variabel profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA, yang mencatatkan angka regresi senilai 0,569 dan signifikansi 0,014. Oleh karena perolehan yang di bawah 0,05 diartikan bahwa profitabilitas memberikan dampak secara positif dan signifikan atas nilai perusahaan, yang artinya hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

Uji F (Simultan)

Hasil uji F menghasilkan nilai F-hitung senilai 3,320 dan signifikansi 0,042 diperoleh melalui pengujian secara simultan (Uji F) dalam studi ini. Mengingat angka signifikansi tidak lebih besar jika dibandingkan taraf 0,05 (0,042 < 0,05), dapat dinyatakan *sustainability report* dan ROA, apabila diuji secara bersamaan (simultan), terbukti memberikan pengaruh signifikan atas nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan uraian tersebut, artinya H3 diterima sementara H0 tidak diterima.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil regresi linier berganda menunjukan bahwa variabel *sustainability report* (X1) yang proksikan melalui *sustainability report disclosure index* (SDRI) menunjukkan angka regresi

sebesar -0,361 dan signifikansi yang diperoleh 0,479 > 0,05, artinya hipotesis H1 tidak diterima. Artinya pengungkapan *sustainability report* tidak memengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan pada studi ini berbeda dari yang di prediksikan oleh *signaling theory* dan *stakeholder.*

Spence (1973) melalui *Signaling Theory*, mengungkapkan *Sustainability report* seharusnya menjadi sinyal positif *(good news*) yang dikeluarkan manajemen untuk menarik minat para investor, sehingga bisa memperkuat kepercayaan dan nilai perusahaan. Akan tetapi, riset ini menunjukan sinyal yang diberikan melalui *Sustainability report* tidak secara kuat direspon oleh pasar untuk memengaruhi keputusan pemodal saat mengestimasi perusahaan. Investor di pasar modal biasanya memperhatikan sinyal keuangan dalam waktu pendek. Tidak hanya itu, pada studi ini juga belum sesuai jika dibandingkan dengan *Stakeholder Theory* dari (Freeman, 1984), mengatakan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan adalah wujud tanggungjawab perusahaan kepada pihak pemangku kepentingan dan diharapkan bisa meningkatkan reputasi serta nilai perusahaan. Pada penelitian ini, *Sustainability Report* diduga senantiasa dipandang sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, dan tidak dijadikan dasar utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Temuan ini memperkuat riset terdahulu oleh Amin et al. (2023) , Handayani & Saputra (2024) , dan Kartika Sari (2021) yang juga mengambil simpulan yakni *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan atas nilai emiten, mengingat pemodal lebih condong pada kondisi keuangan perusahaan daripada non-keuangan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh positif atas nilai perusahaan (PBV) ditemukan di variabel profitabilitas yang di proksi *Return on Assets* (ROA) melalui pengujian regresi linier berganda. Hubungan tersebut didukung oleh perolehan koefisien regresi senilai 0,569, perolehan t-hitung mencapai 2,522, dan perolehan signifikansi di angka 0,014. Hal ini menunjukan perolehan signifikansi 0,014 < 0,05. Oleh sebab itu, secara terpisah ROA terverifikasi mempunyai dampak yang sangat baik atas nilai emiten, sehingga hipotesis H2 diterima. Temuan tersebut menunjukan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, maka PBV dari pandangan penanam modal akan meningkat.

S*ignaling theory* yang digagas oleh Spence (1973) , di mana tingginya kinerja profit berfungsi berperan sebagai sinyal positif para pemodal yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengatur aset dengan efisien untuk menciptakan keuntungan. Ini menunjukkan kepercayaan para investor pada kemampuan performa perusahaan yang akan di respons oleh pasar melaui peningkatkan permintaan terhadap saham dan bisa meningkatkan nilai emiten. Semakin bagus tingkat ROA yang dimilikinya, akan semakin kuat sinyal yang diberikan kepada investor, sehingga berdampak pada nilai perusahaan secara positif. Menurut *stakeholder theory*, tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa manajemen mampu mengelola asset perusahaan dengan cara yang menguntungkan bagi pemangku kepentingan. Perusahaan yang bisa mendapatkan keuntungan yang tinggi akan lebih mudah memenuhi kepentingan *stakeholder*, termasuk investor, kreditur, pemegang saham, dan pihak lain.

Hasil temuan ini selaras dengan penelitian Jawas & Sulfitri (2022) , Nurmala Sari et al. (2025) , dan Putri Kusumaningrum & Setia Iswara (2022) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif atas nilai suatu emiten. Semakin besar laba, kian tinggi juga ketertarikan para penanam modal pada saham perusahaan.

Pengaruh Sustainability Report dan Profitabilitas Secara Simultan Terhadap Nilai

Perusahaan

Perolehan Uji F (Simultan) memperlihatkan nilai signifikansi 0,042 dan F-hitung 3,320. Karena nilai siginifikansi ini tidak lebih daripada 0,05 (0,042 < 0,05), sehingga dinyatakan bahwa *Sustainability report* dan profitabilitas secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan (PBV). Maka, hipotesis H3 diterima. Temuan tersebut membuktikan bahwa nilai perusahaan secara simultan ditentukan oleh gabungan data keuangan serta data non-keuangan yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi perusahaan ke depan. Meskipun secara parsial *Sustainability Report* tidak memberikan pengaruh signifikan, tetapi adanya keberadaan *sustainability report* tetap melengkapi informasi keuangan berupa profitabilitas dalam memberikan gambaran tentang kinerja dan keberlanjutan perusahaan.

Hasil riset mendukung *Signaling Theory*, bahwa publikasi informasi keuangan dan bukan keuangan oleh korporasi bertindak sebagai tanda untuk para penanam modal dalam mengestimasi nilai perusahaan di kemudian hari. Temuan riset sesuai berdasarkan *Stakeholder Theory*, yang menekankan tiap emiten mempunyai kewajiban menyampaikan informasi yang dibutuhkan para pemangku kepentingan melalui kinerja keuangan dan pengungkapan keberlanjutan. Temuan ini juga dibuktikan dalam studi milik (Nurmala Sari et al., 2025), dan (Sinaga & Sembiring, 2025), menjabarkan *Sustainability Report* dan profitabilitas secara bersamaan memengaruhi nilai perusahaan. meskipun kedua variabel hanya memberikan kontribusi sebesar 6,5% terhadap variasi nilai perusahaan berdasarkan perolehan *Adjusted R Square* senilai 0,065, kemudian 93,5% lainnya merupakan akibat dari pengaruh hal lain yang tidak digunakan dalam analisis ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan analisis dan pembahasan yang dipaparkan, *sustainability report* terbukti tidak berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan, ini mengkonfirmasi data info tentang keberlanjutan belum menjadi faktor khusus para investor dalam menilai perusahaan. Peningkatan pada *Return on Assets* (ROA) terbukti berpengaruh dengan menguatnya nilai suatu perusahaan, ini menunjukan ROA tetap menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan investor. Ketika dilihat secara simultan *sustainability report* dan profitabilitas bersamaan terbukti memengaruhi nilai perusahaan, yang menandakan kombinasi antara informasi keuangan dan non-keuangan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perusahaan. Perolehan *Adjusted R Square* senilai 6,5% mengindikasikan kontribusi model ini terhadap fluktuasi nilai emiten tergolong kecil. Sebaliknya, sisanya yakni 93,5% ditentukan oleh faktor eksternal yang tidak diikutsertakan ke dalam model riset ini.

Dari temuan tersebut disarankan agar perusahaan harus tetap memelihara kinerja profitabilitas dan memperbaiki konsistensi dan kualitas *sustainability report* untuk meningkatkan transparansi kepada investor dan pemangku kepentingan. Studi ini terbatas hanya menggunakan perusahaan sektor energi dan menggunakan dua variabel independen dan periode observasi 2022 hingga 2024. Keterbatasan ini kemungkinan penyebab masih rendahnya kemampuan model dalam menjelaskan nilai perusahaan. Untuk penelitian mendatang, disarankan memperluas cakupan objek dan periode penelitian, penambahan variabel alternatif lainnya, termasuk *Good Corporate Governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan juga perlu dipertimbangkan. Selain itu, penggunaan indikator atau proksi alternatif dalam mengukur profitabilitas dan nilai perusahaan juga perlu dipertimbangkan supaya temuan riset yang didapat menjadi lebih menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

Ambarwati, J., & Vitaningrum, M. R. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. In *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (Vol. 5, Number 2).

Amin, A., Selvia, K., Andriansyah, A., & Muniroh. (2023). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, *16*(1), 41–49. Https://Doi.Org/10.56521/Manajemen-Dirgantara.V16i1.913

Andini Pratiwi, T., Sufina, L., Putri Maharani, S., & Reza Putri, A. (2024). *Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Financial Distress Terhadap Firm Value Sektor Energi Yang Terdaftar di Bei Tahun 2020-2024*.

Astari, T. A., & Sari, N. (2023). Analisis Pengaruh Pelaporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *28*(2), 173–182. Https://Doi.Org/10.23960/Jak.V28i2.1071

Ayu Aisiya, C., & Hariyono, A. (2025). Pengaruh Sustainability Report, Profitabilitas Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, *9*(2), 1–21.

Barokah, S., Ramlah, S., Candra Teguh Pratama, W., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *2*, 22–28. Www.Idx.Co.Id.

Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks - The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*.

Fatin Ardelia, F., & Dwi Retnani, E. (2024). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*.

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*.

Gilang Hafitri, R., Novianty, I., Gunawan, A., & Afriady, A. (2025). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, *6*(1), 104–123.

Handayani, T. G., & Saputra, D. (2024). Pengaruh Sustainability Report Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*, *31*(1).

Jawas, M. P., & Sulfitri, V. (2022). Pengaruh Sustainability Reporting, Good Coorporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Digital*, *1*(1), 57–76. Https://Doi.Org/10.55837/Ed.V1i1.31

Kartika Sari, D. (2021). *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan*.

Maya Rini, A. (2025). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bei Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Novianti, M., Abbas, D. S., & Aulia, Z. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(1), 56–66. Https://Doi.Org/10.55606/Jumia.V2i1.2276

Nurmala Sari, A., Takidah, E., & Indriani, S. (2025). Pengaruh Sustainability Report, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, *1*.

Prasetyo, I. B. (2024). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi*.

Putri Kusumaningrum, D., & Setia Iswara, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jiaku Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*. Https://Doi.Org/10.24034/Jiaku.V1i3

Sanjaya Putra, L., & Natalia, I. (2023). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan*.

Sinaga, Y. B., & Sembiring, F. M. (2025). *The Effect of Sustainability Report and Profitability on Firm Value Which Moderated by Firm Size*.

Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics*. *87. No. 3*, 355–374.

Yusnida, D. (2025). *Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023*.